



© Lukmanah/YKAN

# GELIAT KAKAO DARI KUTAI TIMUR

## Peta Produksi Kakao di Indonesia



**K**akao (*Theobroma cacao* L.) merupakan salah satu komoditi unggulan yang memiliki peranan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Luas perkebunan kakao di Indonesia mencapai 1,5 juta hektare. Produksi kakao terbesar berada di Sulawesi, Sumatera Utara, Jawa Barat, Papua, Kalimantan Timur, Lampung, dan Sumatera Barat. Namun, peranan Sulawesi mendominasi dengan menghasilkan 75% produksi kakao Indonesia. Sebagian besar berasal dari perkebunan rakyat (97%), 1% dari perkebunan besar swasta, dan 1% berasal dari perkebunan besar negara (Badan Pusat Statistik, 2019).





© Lukmansyah/YKAN

Meskipun arealnya relatif kecil dibandingkan Sulawesi dan Sumatera, kakao merupakan salah satu komoditi penting bagi petani di Kalimantan Timur. Sentra penanaman kakao di Kalimantan Timur antara lain Kabupaten Berau (Kecamatan Sambaliung), Kabupaten Kutai Timur (Kecamatan Busang), dan Kabupaten Mahakam Ulu. Berdasarkan data Dinas Perkebunan Provinsi Kalimantan Timur 2019, area tanaman kakao di Kabupaten Berau seluas 1.677 hektare dan di Kabupaten Kutai Timur seluas 3.415 hektare dengan tingkat produktivitas yang masih rendah, rata-rata hanya menghasilkan sekitar 550 kilogram per hektare.

## Potret Budi Daya, Pascapanen, dan Semangat Fermentasi di Kabupaten Kutai Timur

Pemahaman tentang cara budi daya yang baik dan benar belum dipahami secara merata oleh seluruh pembudi daya. Namun, beberapa petani yang ditemui di Karanganyar sudah memahami cara mengelola kebun yang baik dan benar, serta mampu memilih klon (varietas kakao) terbaik yang sudah beradaptasi di lingkungan setempat. Pemilihan Masamba Cocoa Clone (MCC) 02, Sulawesi 2, dan Lindak merupakan varietas unggulan karena memiliki tingkat produktivitas tinggi, aroma yang kuat, dan tahan terhadap penyakit busuk buah yang biasa menyerang kakao pada saat musim hujan (survei lapangan pada Agustus 2020). Pengolahan pascapanen melalui fermentasi belum dilaksanakan secara optimal karena belum tingginya permintaan pasar terhadap kakao fermentasi. Tata niaga masih didominasi penjualan biji kakao asalan, tanpa memberi nilai tambah dalam biji kakao tersebut.



© Lukmansyah/YKAN



© Lukmansyah/YKAN

## KPH Mandiri dan Hilirisasi Industri Kakao



© Lukmansyah/YKAN

Dinas Kehutanan Provinsi Kalimantan Timur, melalui Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bengalon, berencana mengembangkan bisnis pengolahan kakao dari biji menjadi produk setengah jadi ataupun aneka produk akhir coklat lainnya. Program ini disebut "Program KPH Mandiri". Hal ini akan mendorong pengembangan budi daya tanaman kakao untuk mendukung ketersediaan bahan baku yang dibutuhkan dalam hilirisasi industri kakao di Kalimantan Timur, khususnya biji kakao fermentasi.

Program KPH Mandiri ini diharapkan dapat mendorong peningkatan serapan biji kakao fermentasi, produk olahan yang dapat dijadikan ikon, dan proses pembelajaran dari hulu hingga hilir pengelolaan kakao dan pengolahan coklat. Tujuan terakhir adalah meningkatkan Pendapatan Asli Daerah dari sektor kakao yang dikembalikan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat.





© Lukmansyah/YKAN



© Lukmansyah/YKAN

Dalam Rencana Kerja dan Anggaran tahun 2021, Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi Unit XVII Bengalon memiliki 6 program kerja, 29 kegiatan, dan 1 rencana bisnis KPH. Pendanaan didapatkan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah sebesar Rp 1,7 miliar dan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Dana Bagi Hasil Sumber Daya Alam-Dana Reboisasi (APBN DBH SDA-DR) sebesar Rp 15 miliar. Dana APBN DBH SDA-DR akan dialokasikan untuk pengembangan bisnis KPH dalam bentuk:

1. Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) Agroforestri Kakao dengan tanaman kehutanan (pembukaan lahan untuk aktivitas budi daya secara legal).
2. Pengembangan usaha fermentasi kakao (penjualan biji kakao kering fermentasi).
3. Pengelolaan kakao olahan (cokelat batangan/*bean to bar* dan kakao *mass/ liquor*). Produk ini dipilih berdasarkan ketersediaan dana untuk memperoleh mesin yang berkualitas. Hasil cokelat olahan ini akan dijadikan ikon Kutai Timur, yang sekaligus menjadi prototipe untuk pengembangan biji kakao olahan dan produk kakao *liquor*, karena belum banyak yang memproduksi *liquor* dengan bahan dasar biji kakao fermentasi.



© Lukmansyah/YKAN

## Bagan Desain Bisnis KPH

**200 hektare**

1.200 ton basah tiap tahun

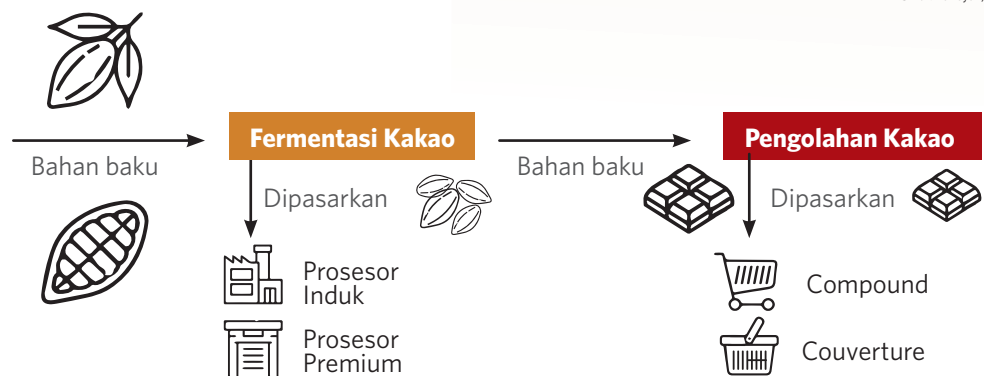
**Perkebunan Kakao KPH**



**Perkebunan Kakao Rakyat**

**124 hektare**

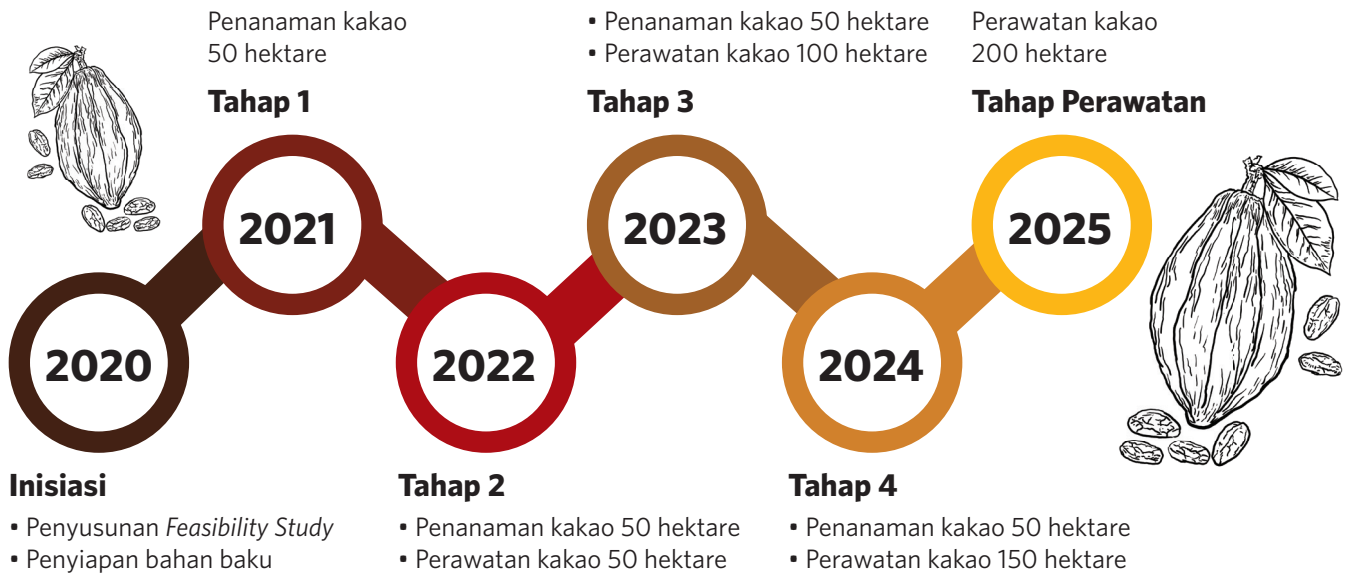
600 ton basah tiap tahun



Hulu

Hilir

# Mekanisme Pengembangan HHBK dari Rencana Pengembangan Kebun Agroforestri Sebesar 200 Hektare



## A. Perhitungan Kelayakan Usaha

Proses perhitungan kelayakan usaha KPH meliputi usaha perkebunan, pengolahan dan penjualan biji kakao fermentasi, serta pengolahan coklat. Perhitungan pertama adalah menjumlah semua proses investasi dari ketiga usaha tersebut di atas. Perhitungan pemasukan dari ketiga usaha tersebut dikurangi dengan seluruh biaya pengeluaran. Komponen biaya pengeluaran terdiri dari biaya depresiasi dan biaya operasional. Ringkasan analisa tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

No	Alat analisis	Hasil analisis	Standar	Kesimpulan
1	Payback Period (PP)	6 tahun	<15 tahun	layak
2	Net Present Value (NPV)	88,461,280,266 (positif)	> 0	layak

## B. Respons Positif Para Pihak (Pembeli)

### Coklat Monggo

#### Jogjakarta

Sampel biji kakao fermentasi dari Desa Karang Ilir sudah diterima di Coklat Monggo - Jogjakarta dan akan dipersiapkan untuk masuk dalam produksi *single origin*.

### Ubud Raw

#### Bali

Ubud Raw sudah memberikan ulasan terkait kualitas dan akan dibahas dalam sesi diskusi lebih lanjut.

### Primo Chocolate

#### Bali

Sudah memberikan komitmen untuk melakukan uji coba dan menyatakan ketertarikan untuk melakukan kolaborasi kerja sama.

## Tentang YKAN

Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) adalah organisasi nirlaba berbasis ilmiah yang hadir di Indonesia sejak 2014. Memiliki misi melindungi wilayah daratan dan perairan sebagai sistem penyangga kehidupan, kami memberikan solusi inovatif demi mewujudkan keselarasan alam dan manusia melalui tata kelola sumber daya alam yang efektif, mengedepankan pendekatan nonkonfrontatif, serta membangun jaringan kemitraan dengan seluruh pihak kepentingan untuk Indonesia yang lestari.

Konservasi  
Alam Nusantara  
Untuk Indonesia Lestari



**Alamat kantor:** Graha Iskandarsyah lantai 3 Jl Iskandarsyah no 66C Jakarta Selatan, 12160, Indonesia



@ykan\_id



Yayasan Konservasi Alam Nusantara



indonesia@ykan.or.id



ykan.or.id